

Penyusunan Pedoman Pengelolaan Sampah Pantai Minang Rua sebagai Upaya Mewujudkan *Sustainable Tourism*

Tety Rachmawati^{1*}, Rahayu Lestari², Nibras Fadhlillah³
^{1,2,3}Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Lampung
*Jalan Soemantri Brodjonegoro No. 1, Rajabasa, Bandarlampung, Indonesia
*Korespondensi: tetyrachmawati@fisip.unila.ac.id

Abstract

This service aims to compile waste management guidelines in Minang Rua Beach tourist destinations as an effort to realize sustainable tourism. Garbage is one of the problems faced by members of the Pokdarwis Minang Rua Beach. The accumulation of the amount of garbage is comparable to the number of tourists on Minang Rua Beach after Covid-19 whose number continues to increase. Garbage sent from other regions carried by the waves of sea water and rivers, also enliven the pile of garbage on this beach. There are no waste management guidelines on Minang Rua Beach, Pokdarwis members independently collect, burn and hoard the waste. The specific target to be achieved in this service is to increase the awareness of the people of Minang Rua Beach about the importance of waste management to support sustainable tourism. The methods and stages of service implementation are carried out through situation analysis (literature and field study), object intervention (socialization and training), evaluation and monitoring. The location of the service is Minang Rua Beach, Klawi Village, Bakauheni District, South Lampung Regency. The result of this service is an increasing concern of various parties such as Pokdarwis, the community around the beach, and Minang Rua Beach tourists to manage waste in appropriate ways so as not to pollute the environment, and there is a guidebook for waste management of Minang Rua Beach as an effort to realize sustainable tourism in the coastal tourist area.

Kata Kunci: *Guidelines, Minang Rua Beach, Sustainable Tourism, Waste Management*

1. ANALISIS SITUASI

Pantai Minang Rua merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Desa Klawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan. Selain menawarkan keindahan laut, pantai ini juga memberikan pengalaman bagi wisatawan untuk merasakan Green Canyon 'Lampung', air terjun, dan wisata goa. Penamaan Green Canyon disebabkan oleh kemiripan warna air yang terlihat hijau dan bersih di wisata Pantai Minang Rua dengan Green Canyon di Amerika. Pengunjung bisa melompat (jumping) ke dalam air yang dingin dan sejuk di area ini.

Selain sebagai tempat wisata, Pantai Minang Rua juga dijadikan tempat konservasi penyu. Saat kawanan penyu bermigrasi pada musim bertelur, kawanan penyu

akan singgah dan menanam telurnya di sekitar pantai. Telur-telur penyu ini kemudian diambil dan dirawat di sebuah penangkaran sampai menetas menjadi tukik. Ketika tukik-tukik ini dilepas ke laut, para pengunjung dapat menyaksikannya dan ikut berpartisipasi di dalamnya, bahkan hal tersebut mejadi wisata tersendiri bagi sejumlah orang. Jumlah wisatawan yang terus bertambah pasca pandemi Covid-19, menyebabkan permasalahan baru, yaitu penumpukan sampah yang ditinggalkan wisatawan di lokasi wisata. Terlebih ketika hari libur dan hari-hari besar, seperti tahun baru, jumlah sampah plastik meningkat mencapai ratusan kubik (Syafari, 2018). Sampah-sampah ini tidak hanya berasal dari sampah yang dibawa wisatawan, tetapi juga berasal dari laut dan sungai-sungai di sekitar pantai. Jika cuaca buruk, gelombang air tinggi, disertai angin kencang, pinggiran pantai kerap dipenuhi sampah kiriman dari wilayah lain.

Selama ini pengolahan sampah Pantai Minang Rua dilakukan secara swadaya oleh anggota Pokdarwis. Terdapat satu petugas kebersihan untuk membersihkan sampah setiap harinya. Menurut Haikal, sekretaris Pokdarwis Pantai Minang Rua, sekurang-kurangnya satu minggu sekali, anggota Pokdarwis bergotong royong untuk mengumpulkan sampah di sekitar Pantai Minang Rua. Sampah-sampah ini sebagian ada yang dibakar dan sebagian lagi ditimbun.

Pembakaran sampah secara terbuka seharusnya tidak lagi dijadikan alternatif pengolahan sampah. Karena pembakaran sampah menghasilkan asap berbahaya seperti karbonmonoksida (CO), yang dapat mencemari udara dan berbahaya bagi kesehatan (Napid et al., 2021). Tidak hanya sampah yang dibakar secara terbuka, sampah yang ditimbun juga dapat mencemari lingkungan. Umumnya sampah yang ditimbun adalah sampah yang tidak dapat hancur ketika dibakar, sehingga harus ditimbun agar tidak merusak keindahan. Sampah yang ditimbun ini, akan terurai dan menghasilkan air lindi (air sampah), mengandung senyawa organik yang dapat menurunkan kualitas air permukaan dan air tanah (Al Bahriyatul Baqiroh, 2019). Menurut Al Bahriyatul Baqiroh, air lindi yang tidak diolah juga berbahaya apabila mengandung senyawa logam berat seperti timbal, merkuri dan cadmiun, karena bersifat racun (*toxic*) dan penyebab kanker (*carcinogenic*).

Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah membuat pedoman pengelolaan sampah, dengan dibuatnya Permen Parekraf Nomor 5 Tahun 2020 mengenai Pedoman Pengelolaan Sampah Plastik di Destinasi Wisata Bahari. Implementasi pedoman pengelolaan sampah plastik di destinasi wisata bahari perlu menyesuaikan dengan kondisi masing-masing area pariwisata. Pemerintah juga mendorong adanya proses pengolahan sampah di setiap kawasan pariwisata sebagai upaya mendukung rencana strategis pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman anggota Pokdarwis Pantai Minang Rua, masyarakat sekitar dan wisatawan mengenai pengelolaan sampah sebagai upaya mewujudkan sustainable tourism, serta menyusun pedoman pengelolaan sampah Pantai Minang Rua sebagai upaya mewujudkan *sustainable tourism*.

2. METODE PELAKSANAAN

Secara ringkas, metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Metode dan Tahapan Kegiatan

Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian, 2023

- 1) Analisis situasi, telah dilakukan penelusuran sumber tertulis melalui data sekunder, baik dari buku, jurnal, maupun internet. Serta wawancara dengan kelompok Pokdarwis Pantai Minang Rua.
- 2) Intervensi objek, dilakukan melalui dua bentuk, yaitu edukasi dan penyusunan pedoman.
 - a) Edukasi dilakukan melalui ceramah dan diskusi mengenai pengelolaan sampah di destinasi wisata bahari untuk mendukung sustainable tourism.
 - b) Penyusunan pedoman pengolahan sampah sebagai upaya mewujudkan sustainable tourism berpedoman pada Permen Parekraf Nomor 5 Tahun 2020 mengenai Pedoman Pengelolaan Sampah Plastik di Destinasi Wisata Bahari, Permen Parekraf Nomor 9 Tahun 2021 mengenai Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, Pedoman Pemantauan Sampah Laut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Rencana Strategis Wisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia oleh ILO.
- 3) Evaluasi, menggunakan pengukuran kualitatif dilakukan dengan melakukan diskusi dan refleksi untuk membangun komitmen menjaga

lingkungan melalui pengelolaan sampah sebagai upaya mewujudkan *sustainable tourism*.

- 4) Monitoring, dilakukan dengan melakukan pendampingan pada anggota Pokdarwis Pantai Minang Rua mengenai implementasi Pedoman Pengelolaan Sampah sebagai tindak lanjut program. Sehingga kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut serta memberikan manfaat bagi banyak orang dan lingkungan.

Mitra dalam pengabdian adalah Pokdarwis Pantai Minang Rua yang akan mendapatkan edukasi mengenai pengelolaan sampah di destinasi wisata bahari sebagai upaya mewujudkan *sustainable tourism*. Anggota Pokdarwis juga memberikan wawasan dalam penyusunan pedoman pengelolaan sampah Pantai Minang Rua.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Pelaksanaan Kegiatan

Sampah laut menjadi permasalahan besar bagi masyarakat terutama yang berada di daerah Pantai. Sampah yang terbawa ombak dan terdampar dipinggiran Pantai membuat permasalahan baru bagi masyarakat sekitar Pantai. Bagi pengelola Pantai Minang Rua, bulan November sampai dengan Desember merupakan periode kedatangan sampah dari laut. Di bulan ini pokdarwis dan anggota masyarakat mulai sibuk membersihkan pantai. Menurut penuturan Saiman, ketua pokdarwis, sampah bisa memenuhi sepanjang Pantai Minang Rua. Jika hari ini sudah dibersihkan, sampah bisa datang lagi esok harinya. Hal ini yang membuat kerepotan para pengelola pantai, karena di sisi lain mereka juga harus melayani dan memastikan fasilitas pantai yang lain dapat digunakan oleh para wisatawan.

Oleh karena itu, pengabdian ini tidak hanya ditujukan bagi para anggota pokdarwis tetapi juga bagi para wisatawan yang datang ke Pantai Minang Rua. Tim Pengabdian memberikan edukasi mengenai membuang sampah pada tempatnya dan bagaimana cara pemilahan sampah. Tim juga memberikan sosialisasi bahaya sampah dan menghimbau wisatawan untuk dapat mengurangi penggunaan barang-barang sekali pakai. Edukasi yang diberikan tim pengabdian dibarengi dengan pemberian leaflet berisi himbawan pemilahan sampah seperti yang tertera pada gambar berikut:



Gambar 2. Tim Pengabdian Memberikan Sosialisasi kepada Wisatawan

Sumber: Dokumentasi oleh Tim Pengabdian 2023

Penumpukan sampah dapat menyebabkan bencana besar, seperti yg sering kita dengar seperti banjir, polusi, dan kerusakan lingkungan.

Meskipun kita tidak tinggal di tempat pembuangan sampah, namun, dampak penyakit akibat penumpukan sampah bisa kita rasakan. Misal unggas atau hewan yg mencari makanan di tumpukan sampah, bisa menelan mikroplastik atau senyawa berbahaya. Mikroplastik atau senyawa berbahaya dapat pindah ketubuh manusia jika manusia memakan unggas atau hewan tersebut. "Transfer senyawa juga ada diantara hewan ke manusia," penjelasan Eka Chlra Budiarti, peneliti Ecotan. Senyawa tersebut seperti: BPA, dioksin, senyawa retardant, POPs, UV Stabilizers, dll (mongabay.co.id). Mikroplastik dan senyawa berbahaya yg berada di tubuh manusia dapat menyebabkan banyak masalah penyakit.

SAMPAH ORGANIK
Sampah Yang Dapat Terurai

SAMPAH ANORGANIK
Sampah Yang Tidak Dapat Terurai

SAMPAH B3
Sampah Dengan Bahan Berbahaya dan Beracun

Jadi, mari kita hindari menumpuk sampah dengan

- Menggunakan bahan2 yg dapat dipakai berulang kali (bukan sekali pakai)
- Kurangin penggunaan plastik, styrofoam, dan barang2 sekali pakai.
- Membuang sampah pada tempatnya.
- Mendaur ulang sampah.
- Memilah sampah untuk memudahkan daur ulang sampah.

Pengabdian HI FISIP UNILA

Gambar 3. Leaflet Edukasi Bahaya Penumpukan Sampah, Pemilahan Sampah, dan Cara Mengurangi Sampah

Sumber: Dokumentasi oleh Tim Pengabdian, 2023

Tujuan dari sosialisasi ini agar semua pihak memiliki kesadaran dalam mengelola sampah khususnya di tempat wisata. Jika semua pihak terlibat dalam pengelolaan sampah, diharapkan sampah dapat berkurang sehingga lingkungan akan terjaga. Kegiatan pembuatan panduan pengelolaan sampah dilakukan oleh tim pengabdian dengan para anggota pokdarwis. Panduan tersebut sepenuhnya ditulis oleh tim pengabdian dengan mempertimbangkan saran dari pokdarwis Pantai Minang Rua.



**Gambar 4. Diskusi Pembuatan Panduan Pengelolaan Sampah
Pantai Minang Rua**

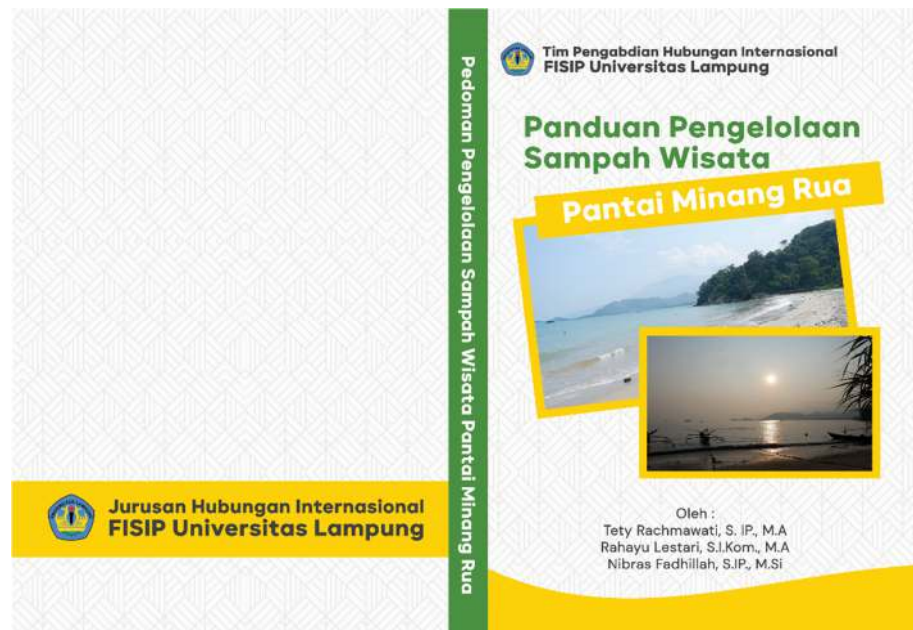
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2023

erdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, draft pedoman Pengelolaan Sampah Pantai Minang Rua berisi beberapa hal berikut:

Tabel 1. Judul Bab dalam Draft Pedoman Pengelolaan Sampah Pantai Minang Rua

BAB	JUDUL BAB
BAB I	Pendahuluan
BAB II	Identifikasi dan Karakterisasi Sampah
BAB III	Pengurangan Sampah
BAB IV	Pemilihan Sampah
BAB V	Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah
BAB VI	Pengolahan Sampah

Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian, 2024



Gambar 5. Cover Buku Panduan Pengelolaan Sampah Pantai Minang Rua

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2023

Panduan yang telah dibuat ini kemudian disosialisasikan kepada anggota pokdarwis dan warga sakitar Pantai Minang Rua. Tujuan dari sosialisasi ini sebagai upaya memberikan pemahaman pengolahan sampah di kawasan wisata Pantai Minang Rua. Berikut materi sosialisasi yang disampaikan tim pengabdian beserta penanggungjawab masing-masing materi:

Tabel 2. Penanggungjawab dan Materi Sosialisasi

Penanggungjawab	Tety Rachmawati, S.IP., MA	Rahayu Lestari, S.I.Kom., MA	Nibras Fadhilillah, S.IP., M.Si
Materi	Urgensi Pengolahan Sampah di Tempat Wisata sebagai Upaya Mewujudkan <i>Sustainable Tourism</i>	Pengelolaan Sampah: Identifikasi, Pemilahan, dan Pengurangan Sampah di Tempat Wisata	Pengolahan Sampah bagi Tempat Wisata: Aktor, Alur dan Proses Pengomposan dan Daur Ulang Sampah
Durasi Waktu	1,5 jam beserta tanya-jawab	1,5 jam beserta tanya-jawab	1,5 jam beserta tanya-jawab

Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian, 2023

Pada sosialisasi tersebut, tim pengabdian juga memberikan kuisisioner pre-test dan post-test kepada para peserta. Tujuannya agar dapat diketahui tingkat pemahaman peserta setelah diadakan sosialisasi.



Gambar 6. Sosialisasi Panduan Pengelolaan Sampah Wisata Pantai Minang Rua

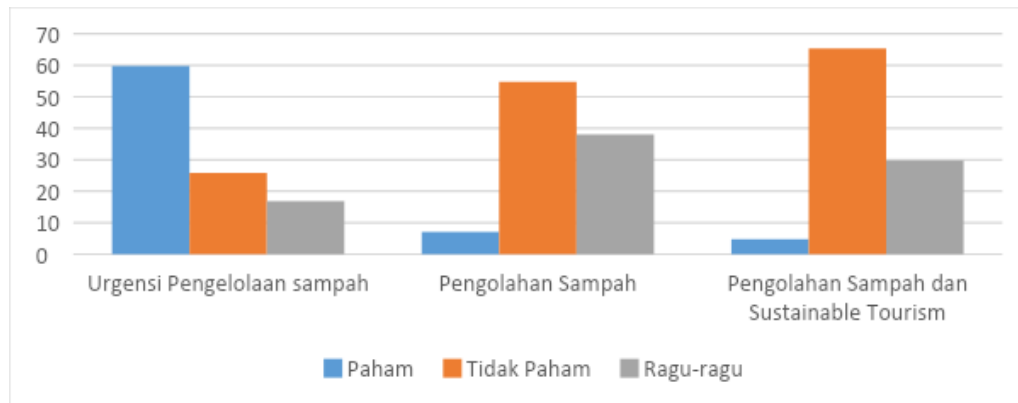
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024

Hasil Kegiatan

Sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, peserta diberikan waktu untuk mengisi kuisisioner pre-test. Peserta yang mengikuti pre-test kegiatan sosialisasi sebanyak 28 orang yang terdiri dari anggota pokdarwis dan warga sekitar Pantai Minang Rua. Kuisisioner berisi 10 (sepuluh) pertanyaan, yang masing-masing pertanyaan berisi jawaban “iya”, “tidak”, dan “ragu-ragu”. Jawaban “iya” menunjukkan bahwa peserta memahami materi yang disampaikan, jawaban tidak menunjukkan bahwa peserta tidak memahami materi yang disampaikan, sedangkan jawaban “ragu-ragu” menunjukkan bahwa peserta tidak terlalu paham atau ragu-

ragu. Dari hasil pre-test menunjukkan bahwa sebanyak 28 peserta yang mengisi kuisioner terdapat 10 orang yang menjawab “iya” lebih dari 5 soal atau sekitar 50% soal. Sisanya sebanyak 18 orang menjawab “tidak” lebih banyak dibandingkan menjawab “iya”, artinya, peserta tampak belum memahami materi yang akan disampaikan. Berikut grafik persentase hasil *pre-test*:

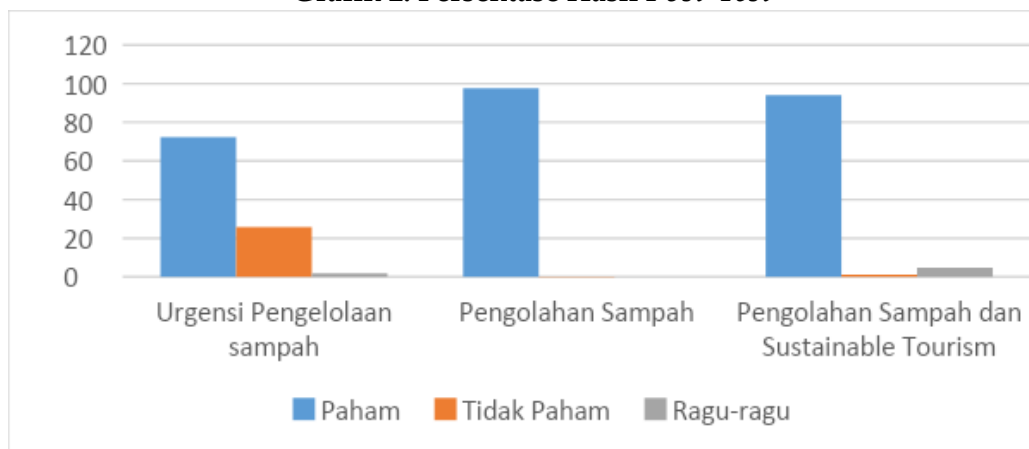
Grafik 1. Persentase Hasil *Pre-Test*



Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian, 2024

Jika dilihat pada grafik di atas, peserta yang paham mengenai urgensi pengelolaan sampah cukup tinggi dibandingkan yang tidak paham atau ragu-ragu. Namun, peserta tampak belum memahami pengolahan sampah dan kaitannya dengan *sustainable tourism* (pariwisata berkelanjutan). Setelah sosialisasi diharapkan pemahaman peserta terhadap pengolahan sampah dan *sustainable tourism* dapat meningkat. Berikut rincian persentase pemahaman peserta saat *post-test*.

Grafik 2. Persentase Hasil *Post-Test*



Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian, 2024

Grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta tinggi disemua katagori soal, dibandingkan dengan yang tidak paham atau ragu-ragu. Oleh karena itu, diharapkan buku pedoman pengelolaan sampah yang telah dibuat tim dapat digunakan oleh semua pihak, baik pokdarwis mapun masyarakat sekitar. Melalui buku ini, sampah di Pantai Minang Rua diharapkan dapat dikelola dengan baik, sehingga lingkungan tetap terjaga dan lestari dan upaya mewujudkan *sustainable tourism* dapat tercapai.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa upaya mewujudkan *sustainable tourism* di wisata Pantai Minang Rua, membutuhkan keterlibatan semua pihak. Tidak hanya pokdarwis sebagai penanggungjawab pengelolaan pantai, namun juga para masyarakat sekitar Pantai. Permasalahan sampah tidak dapat diselesaikan oleh beberapa pihak, namun, semua pihak harus terlibat dalam upaya pengelolaan sampah, sehingga, upaya mencapai *sustainable tourism* di wisata Pantai Minang Rua dapat terwujud.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Bahriyatul Baqiroh, N. F. (2019, February 21). *Ini Dampak Penimbunan Sampah Terhadap Air Tanah*. *Bisnis.com*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190221/99/891614/ini-dampak-penimbunan-sampah-terhadap-air-tanah>
- Dileep, M. R. (2007). *Tourism and Waste Management: A Review of Implementation of "Zero Waste" at Kovalam*. *Asia Pacific Journal of Tourism Research Vol. 12 No. 4*, <https://doi.org/10.1080/10941660701823314>.
- Elsaid, S., & Aghezzaf, E.-H. (2015). *A framework for Sustainable Waste Management: Challanges and Opportunities*. *Management Research Review Vol. 38 No.10*, 1086-1097.
- Menlhk. (2020). *Rencana Strategis Tahun 2020-2024: Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Meuser, T., & Peinen, C. V. (2013). *Sustainable Tourism*. In I. Jenkins, & R. Schröder, *Sustainability in Tourism: A Multidisciplinary Approach* (p. 85). Springer Gabler.
- Mowforth, M., & Munt, I. (2008). *Tourism and Sustainability: Development, Globalisation, and New Tourism in the Third World (The 3rd Ed.)*. New York: Routledge.

- Mowforth, M., & Munt, I. (2016). *Tourism and Sustainability: Development, Globalisation and New Tourism in the Third World (The 4th Ed.)*. Routledge.
- Napid, S., Budi, R. S., & Susanto, E. (2021). PEMBAKARAN SAMPAH ANORGANIK MENIMBULKAN DAMPAK POSITIF DENGAN PEROLEHAN ASAP CAIR BAGI MASYARAKAT LINGKUNGAN IX KECAMATAN AMPLAS.
- Saptenno, M. J., Saptenno, L. B., & Timisela, N. R. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Masyarakat Pesisir Terhadap Pengelolaan Sampah di Perairan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 365–374. <https://doi.org/10.14710/jil.20.2.365-374>
- Seadon, J. K. (2010). Sustainable waste management systems. *Journal of Cleaner Production*, Vol. 18, 1639-1651.
- Syafari, J. H. W., X.-Irvan. (2018, January 3). Pasca Tahun Baru, Sampah Pantai Minang Rua Melimpah Ruah. *Cendana News*. <https://www.cendananews.com/2018/01/pasca-tahun-baru-sampah-pantai-minang-rua-melimpah-ruah.html>
- Weaver, D. (2006). *Sustainable Tourism: Theory and Practice*. Butterworth-Heinemann: Elsevier.
- Zorpas, A. A., Voukkali, I., & Loizia, P. (2015). The impact of tourist sector in the waste management plans. *Desalination and Water Treatment Vol. 56, No. 5*, <https://doi.org/10.1080/19443994.2014.934721>.